

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Periode bayi baru lahir (neonatal) merupakan fase paling kritis dalam siklus kehidupan manusia, terutama pada 28 hari pertama setelah kelahiran. Pada periode ini, bayi mengalami proses adaptasi fisiologis yang kompleks terhadap kehidupan di luar rahim, sehingga membutuhkan perawatan yang optimal dan berkesinambungan. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa kualitas perawatan bayi baru lahir memiliki peran penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian neonatal secara global (WHO, 2022).

Salah satu target Sustainable Development Goals (SDGS) tahun 2030 adalah menurunnya angka kematian neonatus hingga 12 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita hingga 25 per 1000 kelahiran hidup (BAPPENAS, 2023). Untuk menekan angka kematian bayi, United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan para ibu untuk menyusui bayinya secara optimal yaitu dengan memberikan pembinaan dan dorongan kepada para ibu agar berhasil dalam inisiasi menyusui dini (IMD), menyusui bayi secara eksklusif (hanya memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan), dan meneruskan pemberian ASI sampai berumur 2 tahun atau lebih didampingi makanan pendamping yang tepat (WHO, 2023).

WHO melaporkan bahwa lebih dari 2,3 juta kematian neonatal terjadi setiap tahun di dunia, dan sebagian besar kematian tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui perawatan bayi baru lahir yang tepat, termasuk praktik perawatan dasar, pemberian ASI dini dan eksklusif, serta edukasi kepada ibu dan keluarga (WHO, 2023). Oleh karena itu, WHO menekankan pentingnya pelayanan postnatal yang tidak hanya berfokus pada aspek klinis bayi, tetapi juga pada kesiapan psikologis ibu dalam merawat bayinya (WHO, 2022).

Ibu primipara merupakan kelompok yang rentan mengalami masalah psikologis pasca persalinan, khususnya kecemasan, akibat kurangnya

pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam merawat bayi baru lahir. WHO menyatakan bahwa kecemasan pada ibu pascapersalinan dapat memengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan perawatan yang adekuat, menghambat keberhasilan menyusui, serta mengganggu proses bonding antara ibu dan bayi (WHO, 2022). Kondisi ini apabila tidak ditangani dengan baik dapat berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan psikososial bayi.

Di tingkat pelayanan kesehatan, rumah sakit memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program edukasi perawatan bayi baru lahir, terutama pada masa rawat inap pasca persalinan. Rumah Sakit Umum Daerah Teungku Peukan sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan di Kabupaten Aceh Barat Daya diharapkan mampu memberikan pelayanan postnatal yang komprehensif, termasuk edukasi kepada ibu primipara sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan kecemasan ibu dan meningkatkan kualitas perawatan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2022)

Bayi baru lahir atau neonatus adalah bayi yang baru lahir mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari yang memerlukan penyesuaian fisiologis berupa maturitas, adaptasi dari kehidupan di dalam rahim dan diluar rahim. Neonatus atau bayi baru lahir normal yaitu bayi yang lahir dengan umur kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan lahir antara 2500-4000 gram, lahir langsung menangis, dan tidak ada kecacatan konginetal (Nurul, 2023). Pada masa ini sangat penting dan memerlukan perhatian dan perawatan khusus, bahkan tidak jarang diperlukan perawatan tambahan terutama apabila terjadi kelainan atau gangguan pada bayi. Hal ini dapat dipahami karena pada waktu kelahiran, bayi yang baru lahir mengalami sejumlah adaptasi. Bayi ini membutuhkan pemantauan ketat untuk menghadapi masa transisi dari kehidupan didalam rahim ke kehidupan diluar rahim (Chairunnisa & Juliarti, 2022).

Peran antropometri dalam menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) sangatlah penting. Dengan melakukan pemantauan secara teratur terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui antropometri, petugas kesehatan dapat mendeteksi dini adanya kelainan atau masalah kesehatan yang bisa menjadi faktor risiko kematian bayi. Dengan demikian, intervensi medis atau

nutrisi yang tepat dapat diberikan sebelum kondisi bayi memburuk, sehingga dapat mengurangi angka kematian bayi secara signifikan (Sangapta et al., 2019). Peran antropometri yang kuat dalam pemantauan pertumbuhan dan kesehatan bayi baru lahir, dapat diharapkan bahwa upaya-upaya ini akan membantu dalam menurunkan angka kematian bayi secara global (Sangapta 2019).

Sebagai bentuk penguatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi, Kemenkes RI menetapkan bahwa pelayanan postnatal harus disertai dengan edukasi perawatan bayi baru lahir yang terstruktur dan berkesinambungan. Edukasi tersebut meliputi perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi, praktik menyusui yang benar, serta pengenalan tanda bahaya bayi baru lahir. Pemberian edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri ibu, sehingga mampu menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kualitas perawatan bayi di rumah (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Aceh menghadapi tantangan signifikan dalam bidang kesehatan ibu dan anak, termasuk pada periode neonatal — tahap kehidupan yang paling rentan dan menentukan kualitas kesehatan jangka panjang anak. Menurut dokumen Statistik Kesehatan Provinsi Aceh 2024 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Aceh pada 18 Februari 2024, publikasi ini menyajikan gambaran kondisi kesehatan masyarakat Aceh termasuk permasalahan ibu hamil, bayi, balita, dan pola pelayanan kesehatan di provinsi tersebut (BPS Aceh, 2024).

Di tingkat pelayanan kesehatan, rumah sakit memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program edukasi perawatan bayi baru lahir, terutama pada masa rawat inap pasca persalinan. Rumah Sakit Umum Daerah Teungku Peukan sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan di Kabupaten Aceh Barat Daya diharapkan mampu memberikan pelayanan postnatal yang komprehensif, termasuk edukasi kepada ibu primipara sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan kecemasan ibu dan meningkatkan kualitas perawatan bayi baru lahir.

Ketidak mampuan ibu merawat bayi baru lahir normal kemungkinan besar dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengetahuan, pendidikan, sosial budaya, pekerjaan, peran petugas kesehatan (perawat atau bidan), peran

keluarga motivasi dan sosial ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Efektivitas Program Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Terhadap Kecemasan Ibu Primipara Di Rumah Sakit Umum Daerah Teungku Peukan” sehingga dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk manajemen perawatan bayi baru lahir.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah program edukasi perawatan bayi baru lahir efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu primipara di Rumah Sakit Umum Daerah Teungku Peukan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan primipara tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Rumah Sakit Umum Daerah Tengku Peukan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan primipara tentang perawatan tali pusat.
2. Mengidentifikasi pengetahuan primipara tentang memandikan bayi.
3. Mengidentifikasi pengetahuan primipara tentang pijat bayi.
4. Mengidentifikasi pengetahuan primipara tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Rumah Sakit Umum Daerah Tengku Peukan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Tempat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan primipara tentang perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Rumah Sakit Umum Daerah Tengku Peukan tahun 2025.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan serta dapat menjadi data tentang perawatan bayi baru lahir.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang “Efektivitas Program Edukasi Perawatan Bayi Baru Lahir Terhadap Kecemasan Ibu Primipara Di Rumah Sakit Umum Daerah Tengku Peukan”.